

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA RESTORAN DI DESA TIBUBENENG KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG

NI MADE TAMAN AYUK
I GUSTI AYU LIA YASMITA
NI RAI ARTINI

nimadetamanayuk@gmail.com, liayasmita25@gmail.com, raiartini90@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Kecamatan Kuta Utara adalah salah satu bagian wilayah di Provinsi Bali. Wilayah ini memiliki beberapa industri yang cukup berkembang. Keberadaan industri pariwisata memiliki peranan dalam penyediaan lapangan usaha bagi masyarakat yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sumber mata pencaharian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah pengusaha restoran di Desa Tibubeneng sebanyak 63 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial modal, jam kerja dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng. Secara simultan modal, jam kerja dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Kata kunci : Modal, Jam Kerja, Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia dimana pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan perekonomian di segala sektor dengan sektor unggulan yaitu sektor pariwisata. Sektor pariwisata Bali dengan segala keunikannya baik dari sisi budaya, alam dan sosialnya menjadikan Provinsi Bali sebagai destinasi wisata yang terkenal. Pariwisata di Provinsi Bali dengan kelebihan dan keunikannya sebagai daya tarik terhadap wisatawan yang ingin berkunjung ke Bali baik wisatawan lokal/domestik dan wisatawan

mancanegara. Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan menunjukkan perannya dalam pertumbuhan ekonomi pada daerah tujuan wisata (Xing and Dangerfield, 2011).

Kecamatan Kuta Utara adalah salah satu bagian wilayah di Provinsi Bali Wilayah ini memiliki beberapa industri yang cukup berkembang. Keberadaan industri pariwisata memiliki peranan dalam penyediaan lapangan usaha bagi masyarakat yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sumber mata pencaharian.

Tabel 1 Jumlah Restoran di Kecamatan Kuta Utara Tahun 2017- 2021

No	Nama Desa	Jumlah Restoran				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Dalung	42	56	59	50	55
2	Tibubeneng	56	59	60	58	63
3	Canggu	52	54	57	55	60
4	Kerobokan	51	53	56	52	54
5	Kerobokan kaje	46	49	52	50	52
6	Kerobokan kelod	49	54	54	55	57

Sumber : Kantor Camat Kuta Utara, Kabupaten Badung, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberadaan jumlah restoran Di Desa Tibubeneng sangat mendominasi dibandingkan jumlah restoran desa lainnya.

Perkembangan jumlah restoran dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan di beberapa desa, dikarenakan dampak pandemi

global *covid-19*. Dimana pada tahun 2020 semua desa mengalami penurunan jumlah restoran, dan pada tahun 2021 semua desa mengalami sedikit peningkatan jumlah restoran, tentunya hal ini akan berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi di Kecamatan Kuta Utara. Dengan bertambahnya jumlah restoran maka dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat di Kecamatan Kuta Utara.

Selain jumlah restoran, di Desa Tibubeneng memiliki fasilitas wisata lainnya yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tibubeneng.

Tabel 2 Jumlah Fasilitas Wisata di Desa Tibubeneng 2017-2021

No	Jenis Industri	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Villa	150	158	162	160	152
2	Guest house	143	155	160	152	148
4	Beach Club	4	4	4	3	4
5	Hotel	62	68	72	65	62

Sumber : Kantor Desa Tibubeneng, 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah fasilitas wisata di Kecamatan Kuta Utara dilihat dari perkembangan tahun 2017 sampai tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan. Penurunan jumlah fasilitas wisata disebabkan salah satunya oleh minimnya modal usaha serta perputaran modal yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan fasilitas wisata di Kecamatan Kuta Utara mengalami keterpurukan. Disamping itu dilihat pada tahun 2020 sampai pada tahun 2021, dimana pada tahun itu merupakan tahun dimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahkan Dunia mengalami penurunan yang disebabkan adanya Pandemi *Global Covid-19*. Pandemi *covid-19* tentunya sangat berdampak pada sektor pariwisata khususnya di Bali.

Banyak harapan agar sektor penyediaan makan dan minum berkembang pesat dan diminati oleh wisatawan yang datang ke Bali, akan tetapi kenyataan yang ada pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami pandemi global *Covid-19*, sehingga seluruh sektor khususnya pariwisata di Bali mengalami penurunan pendapatan dan kunjungan wisatawan. Seluruh sektor khususnya di Provinsi Bali mengalami dampak pandemi global *Covid-19*. Hingga saat ini pada tahun 2022 dampak Pandemi global *Covid-19* masih dirasakan oleh sektor pariwisata di Bali, penurunan pendapatan restoran secara drastis membuat pengusaha restoran

memikirkan bagaimana cara agar bertahan dengan kondisi yang tidak memungkinkan.

Tabel 3 Rata-Rata Pendapatan Restoran Desa Tibubeneng pada tahun 2017-2021

Tahun	Rata-Rata Pendapatan Restoran Di Desa Tibubeneng	Presentase (%)
2017	50.350.000	21,94
2018	52.360.000	22,81
2019	55.500.000	24,18
2020	32.470.000	14,14
2021	38.800.000	16,90
Jumlah	229.480.000	100,00

Sumber : Kantor Desa Tibubeneng, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas pendapatan restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2019, dan mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 dan 2021, dikarenakan restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung terdampak pandemi global *covid-19*. Presentase terbanyak ada pada pendapatan restoran di Desa Tibubeneng, pada tahun 2019 sebesar 24,18% dengan jumlah pendapatan Rp. 55.500.000, dan terendah ada pada tahun 2020 dengan presentase sebesar 14,14% dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 32.470.000.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan restoran di Desa Tibubeneng salah satunya adalah modal. Menurut Firdausa (2013), modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan tetapi bukan berarti satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga kerja industri, Semakin besar modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan semakin besar dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan (Haryani, 2002). Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal yang paling penting dibutuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membuka suatu usaha.

Selain faktor modal, tingkat pendapatan juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Hasil penelitian Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka

peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja guna menghasilkan uang. Dalam penelitian ini jam kerja yang di gunakan adalah jam buka hingga usaha restoran tutup. Setiap pedagang memiliki jam kerja yang berbeda-beda, untuk mendapatkan kesempatan pendapatan yang lebih tinggi tentu membutuhkan jam kerja yang tinggi.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha restoran adalah jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan tentu berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha, dikarenakan restoran bukan hanya tempat untuk memesan makanan, saat ini restoran terkenal karena dekorasi dan tempatnya yang unik, sehingga banyak konsumen yang tertarik untuk berfoto dan beristirahat di restoran. Faktor – faktor pendapatan seperti modal, jam kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain. Sehingga minimnya modal yang dimiliki, kurang efektifnya jam kerja, dan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan yang membuat sedikit tidaknya dapat menurunnya pendapatan restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Berdasarkan beberapa landasan teori dan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat disusun beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha Restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
2. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha Restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
3. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha Restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
4. Modal, jam kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan pengusaha Restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tibubeneng,

Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai pendapatan pengusaha restoran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah modal, jam kerja, jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data modal, jam kerja, jumlah kunjungan wisatawan, dan pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasi oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Camat Kuta Utara, Kantor Desa Tibubeneng, dan sumber-sumber dari pustaka yang ada serta data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian karena populasinya kurang dari 100 unit usaha restoran di Desa Tibubeneng, dari 63 unit pengusaha restoran semuanya dijadikan sampel maka sampelnya sama dengan populasi yaitu sebanyak 63 unit pengusaha.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat (Y). Sebelum dilakukanya analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu data dan sampel yang telah diterima akan melalui tahap uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2010) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

β_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Modal

X_2 = Jam kerja

X_3 = Jumlah kunjungan wisatawan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang ditaksir

e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

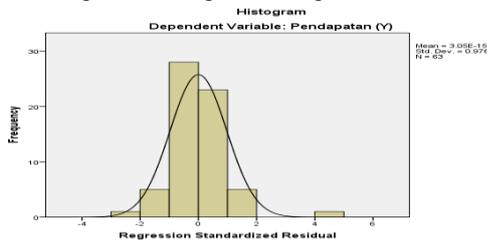
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi dalam mencari peramalan dan persamaan regresi linear berganda tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut :

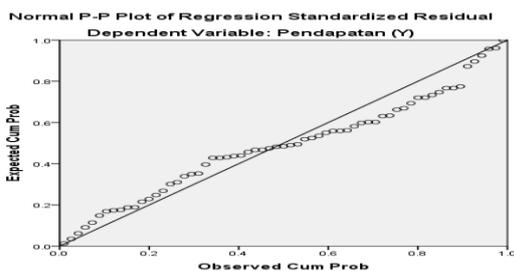
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas disajikan melalui grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki sejajar dan simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan *tolerance* dan nilai VIF. Nilai umum yang dapat dipakai adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal (X1)	.204	4.902
Jam kerja (X2)	.372	2.686
Jumlah kunjungan wisatawan (X3)	.173	5.790

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Tolerance* dan nilai *FIV* dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah :

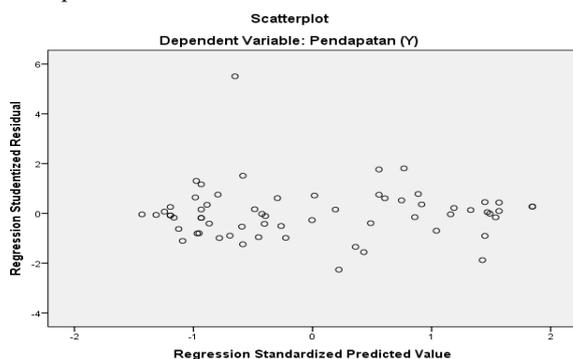
Nilai *tolerance* dan VIF modal adalah 0,204 dan 4,902 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau ($0,204 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ($4,902 < 10$).

- Nilai *Tolerance* dan VIF jam kerja adalah 0,372 dan 2,686 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau ($0,372 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ($2,686 < 10$).
- Nilai *tolerance* dan VIF jumlah kunjungan wisatawan adalah 0,173 dan 5,790 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau ($0,173 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ($5,790 < 10$).

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk variabel modal, jam kerja, jumlah kunjungan wisatawan pada usaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin- Watson* (DW) :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.949 ^a	.900	.895	1514674.29780	.900	177.073	3	59	.000	1.849	

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 terdapat hasil uji Autokorelasi, dimana besarnya nilai Durbin-Watson (DW) pada persamaan regresi pada penelitian ini adalah berada diantara -2 dan 2 atau ($-2 < 1,849 < 2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu, modal (X_1), jam kerja (X_2), jumlah kunjungan wisatawan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda *Metode Full Regresssion*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10541688.16	1849383.644		5.700	.000
	Modal (X_1)	.062	.013	.447	4.900	.000
	Jam Kerja (X_2)	25251.056	7103.249	.240	3.555	.001
	Kunjungan Wisatawan (X_3)	7286.121	2229.080	.324	3.269	.002

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y = 10.541,688,16 + 0,062 X_1 + 25.251,056 X_2 + 7.286,121X_3$

Dari hasil analisis persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar sebesar 10.541,688,16 artinya rata-rata pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung adalah 10.541,688,16 dengan asumsi variabel modal (X_1), jam kerja

- (X_2), dan jumlah kunjungan wisatawan (X_3) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi modal (X_1) sebesar 0,062 memiliki arti bahwa peningkatan atas modal (X_1) sebesar 1 rupiah maka pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung akan meningkat 0,062 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi jam kerja (X_2) sebesar 25251,056 memiliki arti bahwa peningkatan atas jam kerja (X_2) sebesar 1 jam akan meningkatkan pendapatan pengusaha restoran

di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung sebesar 25.251,056 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan (X_3) sebesar 7286,121 memiliki arti bahwa peningkatan atas jumlah kunjungan wisatawan (X_3) sebesar 1 orang akan meningkatkan pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung sebesar 7.286,121 rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,671. Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Uji t (Parsial) untuk modal

Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan Restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t statistik sebesar 4.900 dan signifikansi adalah sebesar 0.000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa ada pengaruh positif dan nyata secara parsial antara modal terhadap pendapatan restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $4.900 > 1.671$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 5% yaitu $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji t (Parsial) untuk jam kerja

Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan Restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t statistik sebesar 3.555 dan signifikasinya adalah sebesar 0.001. angka-angka ini memberikan arti bahwa ada pengaruh positif dan nyata secara parsial antara jam kerja terhadap pendapatan restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, karena t

hitung lebih besar dari t tabel atau $3.555 > 1.671$ Dan signifikasinya lebih kecil dari pada 5% yaitu $0.001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji t (Parsial) untuk jumlah kunjungan wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan Restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t statistik sebesar 3.269 dan signifikasinya sebesar 0.002. Angka-angka ini memberikan arti bahwa ada pengaruh positif dan nyata secara parsial antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $3.269 > 1.671$ dan signifikasinya lebih kecil dari pada 5% yaitu $0.002 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, jam kerja dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisisnya dari *output* SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 177.073 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,76 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($177.073 > 2,76$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, jam kerja dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,900 hal ini menunjukkan bahwa adanya

hubungan positif dengan kontribusi sebesar 90.0% dari modal, jam kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan usaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Sedangkan sisa sejumlah 10.0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
2. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
3. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
4. Modal, jam kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dapat disampaikan beberapa saran berikut :

1. Kepada pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, diharapkan mampu berinovasi mengelola usaha agar menjadi lebih maju dan memperbesar usahanya dan juga memunculkan ide-ide kreatif, supaya diminati oleh para pengunjung yang tujuan utamanya adalah agar dapat meningkatkan pendapatan pengusaha restoran.
2. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memberi bantuan berupa modal usaha kepada para pengusaha restoran agar bisa memajukan usahanya serta diharapkan pemerintah bisa menyediakan fasilitas penunjang bagi para pengunjung sehingga pengunjung bisa menikmati keindahan Desa Tibubeneng dengan nyaman dengan cara pemerintah bisa memberi alokasi dana untuk memfasilitasi hal tersebut dan nantinya keberadaan usaha restoran tersebut, bisa memberikan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta secara tidak langsung bisa menjadikan desa setempat menjadi terkenal di kancah nasional maupun internasional.

3. Bagi peneliti lain, dapat meneliti lebih lanjut menggunakan kombinasi variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dengan populasi yang lebih luas guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pengusaha restoran khususnya pengusaha restoran di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.W Marsum.2005. *Restoran Dan Segala Permasalahannya*. Edisi Empat. Jakarta : Andi
- Buchari, Alma.2006. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta
- Boediono.2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Booth, Anne.1990. The Tourism Boom In Indonesia. *Journal Bulletin Of Indoncsian Economic Studies*, 26 (3) : halaman 45-73.
- Doni Nugraha.2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Di Bandung Raya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.*Skripsi*.Universitas Pasundan.Bandung.
- Gujarati.2003.*Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Suarjana.2017.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Restoran di Kabupaten Bangli Fakultas Ekonomi dan Bisnis.*Jurnal*. Universitas Udayana.Bali.
- Mankiw N, Gregory.2009. *Macroeconomics*, 7th Edition. New York : Worth Publishers.
- Mardiyatmo.2008.*Kewirausahaan*.Surakarta : Yudistira.
- Prawirosentono.2012.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno,Sadono.2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno.2006.*Mikro ekonomi teori pengantar*. Jakarta. Raja grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tsany Hilmyana Adji.2019.Analisis Pendapatan Rumah Makan Seafood di Kecamatan Pengandaran. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.